

**TANGGAPAN GURU PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI TERHADAP
PENGUNAAN MEDIA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PJOK
KURIKULUM 2013**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Gelar Sebagai Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

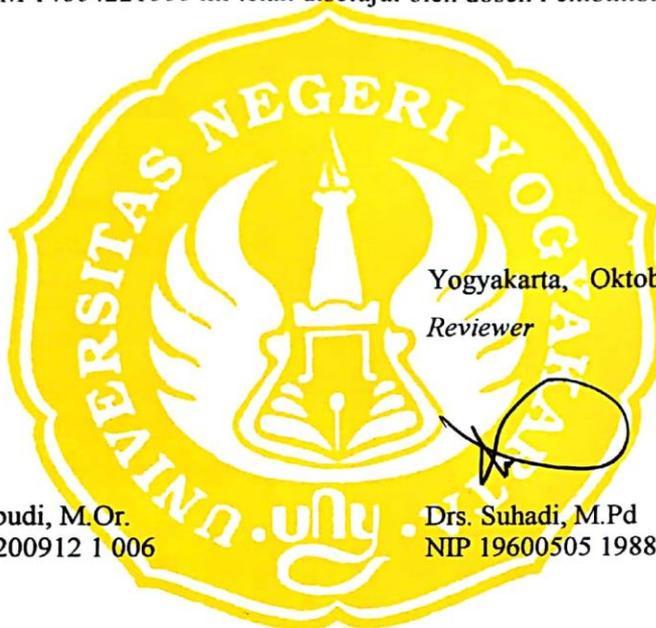


Oleh :
Pura Hutama Putra
NIM 14604221068

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Jurnal Penelitian Skripsi berjudul “Tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Terhadap Penggunaan Media Belajar Dalam Pembelajaran Pjok Kurikulum 2013 Se-Kecamatan Pengasih” yang disusun oleh Pura Utama Putra, NIM 14604221068 ini telah disetujui oleh dosen Pembimbing dan *Reviewer*.



Pembimbing

Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP 19820522 200912 1 006

Yogyakarta, - Oktober 2018

Reviewer

Drs. Suhadi, M.Pd
NIP 19600505 198803 1 006

ANGGAPAN GURU PENJAS SD NEGERI TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PJOK KURIKULUM 2013

THE RESPONSES OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS TO THE USE OF LEARNING MEDIA IN PEHS LEARNING BASED ON CURRICULUM 2013

Oleh: Pura Utama Putra, PGSD Penjas/POR UNY, putraverentin22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih dengan jumlah responden sebanyak 30 Guru Penjas. Uji coba penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates dengan jumlah responden sebanyak 20 Guru Penjas. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase yang terbagi ke dalam 5 kategori. Instrumen dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih adalah cukup baik. Secara rinci, sebanyak 3 guru (10%) masuk kategori sangat baik, 5 guru (16,7%) kategori baik, 14 guru (46,7%) kategori cukup baik, 7 guru (23,3%) kategori kurang baik dan 1 guru (3,3%) masuk dalam kategori tidak baik.

Kata Kunci: Tanggapan, Guru Penjas, media dan sumber belajar

Abstract

This study aims to find out the responses of Physical Education teachers in public elementary schools in Pengasih District to the use of learning media in Physical Education, Health, and Sports (PEHS) learning based on Curriculum 2013.

This was a descriptive study using the survey method. The research subjects were Physical Education teachers in public elementary schools in Pengasih District with a total of 30 teachers as respondents. The research tryout was conducted in public elementary schools in Wates District involving 20 teachers as respondents. The data analysis technique was the descriptive statistical analysis technique using percentages divided into 5 categories. The data were collected by a questionnaire. The study was conducted in August 2018.

The results of the study show that the responses of Physical Education teachers in public elementary schools in Pengasih District to the use of media in PEHS learning based on Curriculum 2013 are fairly good. In detail, 3 teachers (10%) are in the very good category, 5 teachers (16.7%) in the good category, 14 teachers (46.7%) in the fairly good category, 7 teachers (23.3%) in the fairly poor category, and 1 teacher (3.3%) in the poor category.

Keywords: Responses, Physical Education Teachers, Learning Media

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran yang hendak dicapai dalam dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran guru serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang digunakan guru disekolah. Bagi guru yang bekerja secara profesional akan memberikan sumbangan besar terhadap tercapainya tujuan dalam pembelajaran dengan menggunakan alat bantu mengajar di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan guru dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dilihat dari cara mengemas proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswanya.

Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong terjadinya upaya-upaya pembaharuan dari segi pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Salah satunya pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sudah mulai menggunakan teknologi yang disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan sehingga akan menyebabkan pergeseran makna pendidikan.

Perkembangan dan kemajuan teknologi yang pesat akan berpengaruh terhadap penggunaan media dalam proses pembelajaran. Sehingga penggunaan alat-alat bantu, perlengkapan pembelajaran dan media pembelajaran juga disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Dalam hal ini, pengajar atau guru diharapkan dapat menggunakan alat bantu, peraga pembelajaran, audio, visual, audio-visual dan perlengkapan sekolah yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum, materi, metode dan tingkat

kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga perlengkapan tersebut akan berguna secara efektif dan efisien.

Media merupakan sebuah alat bantu yang digunakan seorang pendidik atau guru untuk menyampaikan tujuan dari materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Menurut Arief S. Sadiman (2006: 7) yang menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Menindaklanjuti pendapat di atas maka seharusnya media pembelajaran menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah, hal ini nantinya berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik memanfaatkan media pembelajaran sebagai media komunikasi sehingga akan terjadi interaksi antar siswa dengan siswa atau siswa dengan guru.

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, guru tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti

kebenarannya yaitu bahwa peserta didik atau siswa harus diupayakan untuk banyak berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal. Menurut AECT (1977) mengartikan sumber belajar sebagai semua sumber (data, manusia, dan barang) yang dapat dipakai oleh pelajar sebagai suatu sumber tersendiri atau dalam kombinasi untuk memperlancar belajar dan meliputi pesan, orang, material, alat, teknik, dan lingkungan. Sumber belajar bahkan berubah menjadi komponen sistem instruksional apabila sumber belajar itu diatur sebelumnya (*prestructured*), di desain dan dipilih lalu dikombinasikan menjadi suatu sistem instruksional yang lengkap sehingga mengakibatkan belajar yang bertujuan dan terkontrol.

Berdasarkan pengalaman pada saat PLT (Praktek Lapangan Terbimbing) di SD Negeri 3 Pengasih merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kulon Progo yang menerapkan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Untuk kelas 1, 2, 4, 5 menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas 3 dan 6 menggunakan kurikulum KTSP. SD Negeri 3 Pengasih mempunyai media dan sumber belajar yang cukup lengkap seperti LCD proyektor dan media gambar sedangkan untuk sumber belajar seperti perpustakaan yang berada di belakang sekolah. Serta berdasarkan *sharing* dengan teman sebaya pada saat PLT (Praktek Lapangan Terbimbing) di SD Negeri Kecamatan Pengasih terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK, Guru Penjas di dalam proses pembelajaran baik di lapangan maupun di dalam kelas belum memaksimalkan

Tanggapan Guru Penjas (Pura Hutama Putra) 5 media belajar. Misalnya saja pada saat pembelajaran PJOK di dalam kelas masih terpusat pada Lembar Kerja Siswa (LKS) serta di lapangan pun belum memaksimalkan media belajar seperti pada saat pembelajaran lari Guru Penjas belum memaksimalkan media belajar seperti kun yang bisa digunakan untuk lintasan lari. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada Guru Penjas yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses belajar yang terpusat pada peserta didik hal ini yang menyebabkan adanya tuntutan untuk menjadikan peserta didik berfikir secara kreatif, dan menjadikan rasa ingin tau peserta didik menjadi lebih besar.

Selain memiliki fasilitas yang lengkap dan sebagian besar telah menggunakan kurikulum 2013 sekolah tersebut juga memiliki sarana prasarana yang mendukung terutama sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Namun, pada kenyataannya proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut terutama yang berbentuk praktik, teori atau yang dilaksanakan di dalam kelas belum berjalan secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru masih terpusat dengan lembar kerja siswa (LKS) dan kurang mengembangkan media pembelajaran pada saat pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di lapangan.

Pada materi lain sering kali proses belajar masih terlihat monoton, hal ini dapat dilihat saat pembelajaran teori di dalam kelas, siswa hanya diberikan perintah untuk membaca buku dan mengerjakan soal-soal yang ada di dalam lembar

kerja siswa sehingga tidak ada interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, sedangkan pembelajaran tersebut akan terlihat menarik apabila guru menggunakan media untuk menjelaskan materi yang ada di dalam buku tersebut sehingga akan ada interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran tersebut, selain itu pembelajaran juga tidak akan berjalan monoton.

Kemudian ada beberapa materi praktik yang akan lebih mudah dipahami jika dibantu dengan penggunaan media. Sehingga penggunaan media saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan berpengaruh terhadap tumbuhnya minat siswa dan ketertarikan pada kegiatan pembelajaran praktik maupun teori yang dilakukan. Minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran memberikan peran penting dalam mencapai keberhasilan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kegiatan pengumpulan data dan analisis suatu permasalahan untuk mendapatkan hasil serta tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Kemudian metode yang digunakan yaitu survey dan menggunakan instrumen angket dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil hasil dari realitas/gejala/fenomena suatu situasi tertentu. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih.

Menurut Sugiyono (2011:8) dalam penelitian kuantitatif umumnya dilakukan pada

populasi atau sampel tertentu yang representatif. Kemudian selain itu penelitian kuantitatif ini juga bersifat deduktif dimana penelitian ini membutuhkan konsep dan dasar teori untuk bisa menjawab rumusan masalah. Pada umumnya penelitian kuantitatif dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Jenis Penelitian

Penelitian metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007:7) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel dengan pengumpulan datanya melalui suatu instrumen penelitian, analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Waktu dan Tempat Penelitian

30 Juli 2018 bertepatan di SD Negeri Kecamatan Pengasih kabupaten Kulon Progo. Dan setelah mendapat izin langsung angket segera di bagikan kepada Guru Penjas SD Negeri se-Kecamatan Pengasih. Dengan jumlah responden 30 Guru Penjas .

Target/Subjek Penelitian

Semua Guru Penjas SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode survei, dimana pengumpulan informasi atau data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Penjas SD Negeri se-Kecamatan, Setelah itu di jabarkan atau

menggambarkan data yang telah dikumpul dengan membuat kesimpulan yang umum. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Dimana data yang telah diperoleh kemudian dikonversikan ke dalam tabel prediksi, untuk menentukan hasil seberapa baik tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan yaitu angket untuk mengetahui tanggapan Guru Penjas. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyebarkan angket yang sebelumnya sudah di konsultasikan dengan ahli *expert judgement*.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif . analisis kuantitatif di gunakan untuk menghasilkan data yang akurat, untuk hasil observasi yang sudah dilakukan, sedangkan penghitungan dengan SPSS digunakan untuk menghitung presentase tanggapan dan hasil olah data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tanggapan Guru Penjas SD Negeri se-Kecamatan Pengasih secara keseluruhan diukur menggunakan angket berupa pertanyaan atau pernyataan yang berjumlah 20 butir skor dengan skor 1-4, dengan pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

No.	Analisis	Hasil
1	Nilai maksimum	79
2	Nilai minimum	50
3	Mean	65,90
4	Standar Deviasi	6,56

Norma penilaian tanggapan Guru Penjas SD Negeri sebagai berikut :

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Baik
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak Baik



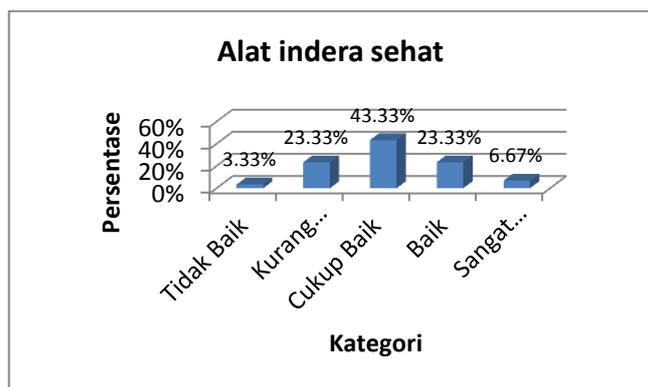
Gambar 1. Tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar

Berdasarkan gambar di atas diperoleh hasil sebanyak 3 guru (10%) masuk kategori sangat baik, 5 guru (16,7%) mempunyai tanggapan kategori baik, 14 guru (46,7%) mempunyai tanggapan kategori cukup baik, 7 guru (23,3%) mempunyai tanggapan kategori kurang baik dan 1 guru (3,3%) masuk dalam kategori tidak baik. Dengan demikian apabila dilihat dari frekuensi setiap kategori, terlihat bahwa tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar adalah cukup baik

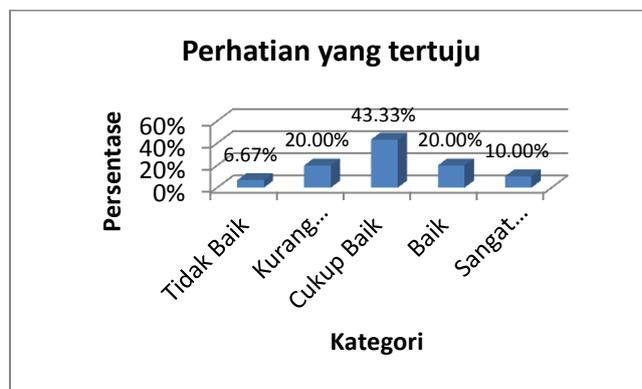
Selanjutnya, secara rinci akan dideskripsikan data mengenai faktor-faktor dan indikator yang mempengaruhi tanggapan Guru

Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih. Faktor-faktor yang dideskripsikan yaitu meliputi faktor internal yang terdiri dari alat indera yang sehat dan perhatian yang dituju. Sedangkan faktor eksternal meliputi rangsangan dan waktu yang cukup. Berikut akan dijelaskan secara rinci.

1. Faktor Internal

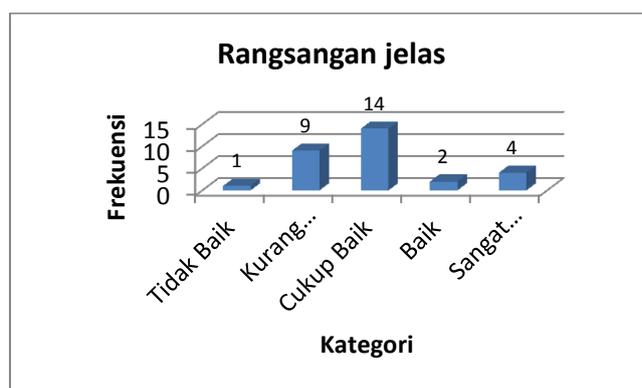


Berdasarkan gambar di atas dapat diperoleh tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar yaitu sebanyak 2 guru (6,7%) mempunyai tanggapan sangat baik, 7 guru (23,3%) mempunyai tanggapan baik, 13 guru (43,3%) mempunyai tanggapan cukup baik, 7 guru (23,3%) mempunyai tanggapan kurang baik dan 1 guru (3,3%) mempunyai tanggapan tidak baik. Apabila dilihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa faktor internal khususnya pada alat indera adalah cukup baik



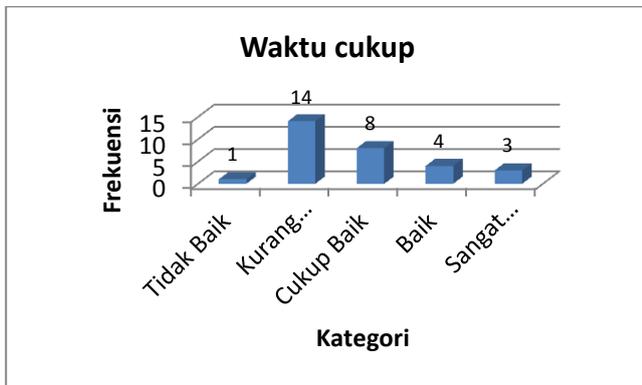
Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar yaitu sebanyak 3 guru (10%) mempunyai tanggapan sangat baik, 6 guru (20%) mempunyai tanggapan baik, 13 (43,3%) mempunyai tanggapan cukup baik, 6 guru (20%) mempunyai kurang baik dan 2 guru (6,7%) mempunyai tanggapan tidak baik. Apabila dilihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa faktor internal khususnya pada perhatian yang dituju adalah cukup baik

2. Faktor Eksternal

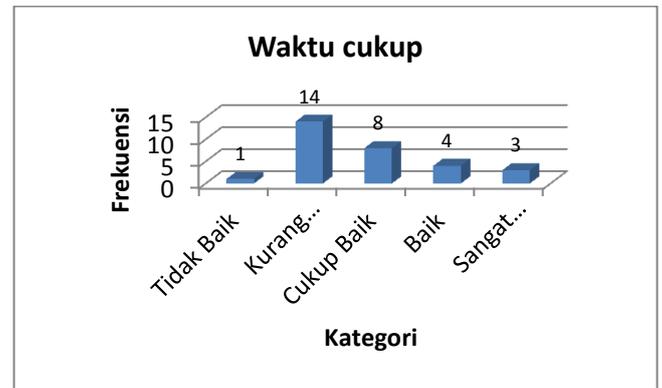


Berdasarkan gambar di atas dapat diperoleh tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar yaitu sebanyak 4 guru (13,3%) mempunyai tanggapan sangat baik, 2 guru (6,7%) mempunyai tanggapan baik, 14 guru (46,7%) mempunyai tanggapan cukup baik, 9 guru (30%) mempunyai tanggapan kurang baik dan 1 guru (3,3%) mempunyai

tanggapan tidak baik. Apabila dilihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa faktor eksternal khususnya pada rangsangan jelas adalah cukup baik.



Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar yaitu sebanyak 3 guru (10%) mempunyai tanggapan sangat baik, 4 guru (13,3%) mempunyai tanggapan baik, 8 guru (26,7%) mempunyai tanggapan cukup baik, 14 guru (46,7%) mempunyai tanggapan kurang baik dan 1 guru (3,3%) mempunyai tanggapan tidak baik. Apabila dilihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa faktor eksternal khususnya pada waktu yang cukup adalah kurang baik. Untuk memperjelas pengkategorian berikut gambar diagram yang diperoleh :



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih adalah cukup baik. Hal ini diketahui berdasarkan data yaitu sebanyak 3 guru (10%) masuk tanggapan sangat baik, 5 guru (16,67%) mempunyai tanggapan baik, 14 guru (46,67%) mempunyai tanggapan cukup baik, 7 guru (23,33%) mempunyai tanggapan kurang baik dan 1 guru (3,33%) mempunyai tanggapan tidak baik. Dengan demikian tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih adalah cukup baik. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu ditingkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan penggunaan media dan sumber belajar dalam waktu yang cukup di dalam proses pembelajaran PJOK.

Kondisi tanggapan Guru Penjas Sekolah

Dasar Negeri terhadap penggunaan media belajar dalam pembelajaran PJOK kurikulum 2013 se-Kecamatan Pengasih dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal yang terdiri dari alat indera yang sehat dan perhatian yang dituju serta faktor eksternal yaitu rangsangan dan waktu yang cukup.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada Guru Pendidikan Jasmani

Disarankan kepada Guru Penjas untuk meningkatkan pengadaan dan penggunaan media serta fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan jasmani terutama media pembelajaran dan sumber belajar sehingga Guru Penjas lebih sering menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu sarana pendukung pembelajaran.

2. Kepada Siswa

Disarankan kepada siswa untuk lebih meningkatkan rasa keingintahuannya terhadap media yang digunakan sehingga nantinya lebih memahami materi yang disampaikan Guru Penjas yang dituangkan dalam media pembelajaran.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti yang akan datang, agar mengadakan penelitian lanjut tentang tanggapan Guru Penjas Sekolah Dasar terhadap penggunaan media belajar kemudian menghubungkan dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2016). Dalam Info dan Pengertian Menurut Ahli. Diambil pada tanggal 3 maret 2018, dari <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-siswa-menurut-para-ahli.html>
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Bandi Utama. (2011). *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani dalam Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta. Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Burhan Bungin. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana
- Cecep Kustandi. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta : Diva Press
- Hamim Afif. (2013). Pengertian Validitas dan Jenis-jenis Validitas. Diambil pada Tanggal 15 februari 2018, dari <https://hamimnurham.wordpress.com/2013/05/02/pengertian-validitas-dan-jenis-jenis-validitas/>
- Hamzah. B Uno dan Nina. (2010). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Imas Kurinasih dan Berlin Sani. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapannya*. Surabaya : Kata Pena
- James Popham dan Eva L. Baker. (2005). Dalam Artikel Tujuan Pembelajaran Dalam Komponen penting Pembelajaran. Diambil pada tanggal 2 maret 2018, dari

- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/08/30/tujuan-pembelajaran-sebagai-komponen-penting-dalam-pembelajaran/>
- John D. Latuheru. (1988). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Skunder*. Jakarta : Rajawali Pers
- Michael Johanes. H Louk, Pamuji Sukoco. (2016). Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Ringan. (Vol. 4 No.1 April 2016 (24-33)). Diambil Pada Tanggal 20 februari 2018, dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jolahra/ga/article/view/8132>
- Nopa Puspitasari. (2015). Makalah Media Pembelajaran Audio Visual. Diambil pada tanggal 8 februari 2018, dari <http://nopa%20puspitasari%20ibrahim%20%20MAKALAH%20MEDIA%20PEMBELAJARAN%20AUDIO%20VISUAL.htm>.
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sadiman Arief. dkk. (2011). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Saifuddin. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana & Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung : Penerbit Sinar Baru
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tanggapan Guru Penjas (Pura Utama Putra) 11
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Dalam Tugas Akhir Skripsi Tanggapan Siswa Kelas V Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran di SD Negeri Keputran A Kecamatan Kraton*. Penelitian. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sumadi Suryabrata. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers
- Triyono. (2013). *Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Wicaksono Putra. (2012). Analisis Statistika dan Data Spasial. Diambil pada tanggal 18 februari 2018, dari <http://analisis-statistika.blogspot.co.id/2012/09/menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus.html>.
- Zainal Arifin. (2012). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Rosdakarya